

# Analysis of Character Education Strengthening Program Management In SMP Muhammadiyah 3 Depok

Azhar Basyir

Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
19204010021@student.uin-suka.ac.id

---

## Abstrak

---

Article History

*This studies describe the management of character education strengthening program (PPK) at SMP Muhammadiyah 3 Depok. The types*

*Received: 15 November 2019*  
*Revised : 20 November 2019*  
*Accepted: 02 Desember 2019*

---

**Keywords :**  
Management,  
Programs,  
PPK (Strengthening  
Character Education)

*of this research is descriptive-qualitative. the techniques of data collections using observation, interviews, and documentation. The results of this study are (1) The activities of PPK include flag ceremonies, 7S (senyum-smile, salam-peace in greetings, sapa-greetings, sopan-respectful, santun-courtesy, sigap-enthusiasm), (2) The management of the PPK program runs with a good formulation and has clear purpose. (3) Supporting factors for this program are adequate facilities and infrastructures, the presence of adequate and militant young teaching staff, principals who are classified as young and have a good work ethic.*

---

## Pendahuluan

Pendidikan karakter akhir-akhir ini selalu di gembor-gemborkan oleh para pemangku kebijakan maupun praktisi Pendidikan. Berawal dari maraknya pelanggaran-pelanggaran moral yang timbul serta adanya degradasi moral yang berakibat buruk bagi kondisi bangsa ini. Munculnya perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 merupakan respon akan kepentingan dalam mengatasi permasalahan tersebut, yang kemudian kurikulum 2013 ini

sejak diterapkan sampai saat ini sudah mengalami perubahan dan revisi.

Pada tahun 2017, Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 mengeluarkan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Kebijakan ini merupakan bentuk realisasi dari gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (KEMENDIKBUD, 2017:7). Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa, penguatan Pendidikan karakter yang kemudian disingkat PPK merupakan gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama satuan Pendidikan, keluarga, masyarakat (KEMENDIKBUD, 2017:8).

Tujuan dari Presiden mencanangkan program pendidikan penguatan karakter adalah untuk membentuk generasi masa depan yang mampu menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Tujuan tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam dalam UU No 20 tahun 2003, bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta tanggungjawab (Permendikbud 2003). Dalam hal ini peserta didik, sekolah atau lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kelulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengolahan, pembiayaan, penilain (Sarimaya, 2008:178). Sehingga dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nantinya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari Lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam program penguatan pendidikan karakter ini memuat delapan belas (18) karakter, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Wibowo, 2013:14-15). Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) harapannya menjadi solusi atas kondisi peserta didik yang mengalami degradasi moral. Hal ini terlihat masih adanya kasus yang mengarah pada peserta didik. Sejak diterapkannya kurikulum 2013, tercatat masih

terjadi kasus yang mengarah pada kenakalan remaja, kekerasan, dan seksual. Tercatat 25 September 2019 Suarajogja.id memberitakan adanya pelajar DI Yogyakarta yang tewas karena dikeroyok. Menurut polisi, kejadian ini menunjukkan bahwa geng pelajar masih ada dan eksis di Yogyakarta (jogja.suara.com, 25 September 2019). Kasus yang lain, seorang siswa di SMA Negeri 1 Torjun, Sampang, Madura, Jawa Timur yang memukul gurunya karena tidak terima ketika sedang ditegur oleh gurunya dikarenakan saat pembelajaran mengganggu temannya (Kumparan, 12 November 2018). Atas permasalahan moral peserta didik yang masih muncul, adanya program penguatan pendidikan karakter seharusnya mampu mengurangi permasalahan yang terjadi pada peserta didik dengan harapan dapat melahirkan generasi yang memiliki moral dan karakter yang sesuai dengan nilai yang dianut bangsa ini.

Pada tahun 2016 sebanyak 542 sekolah yang terdiri dari SD dan SMP telah tergabung menjadi sekolah percontohan dalam menerapkan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Sekolah-sekolah tersebut adalah sekolah yang mempraktikkan pendidikan karakter, sehingga diharapkan mampu menjadi contoh dan menularkan kebaikan serta keberhasilan dari program PPK tersebut. Program PPK diterapkan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Sehingga setiap sekolah memiliki hak yang sama untuk dapat menerapkan program tersebut (Kemendikbud, 2017:4-6).

SMP Muhammadiyah 3 Depok merupakan salah satu sekolah Islam yang berada di Yogyakarta yang mencoba menerapkan kebijakan penguatan pendidikan karakter. SMP ini merupakan sekolah yang secara kelembagaan dibawah naungan Muhammadiyah (organisasi masyarakat Islam). Meskipun dalam praktek kesehariannya sekolah ini senantiasa menjadikan akhlak sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai mana yang dikatakan oleh kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok (Hasanudin, wawancara 28 November 2019), bahwa penerapan program ini bertujuan agar sekolah senantiasa konsen terhadap pembentukan dan penanaman karakter atau akhlak yang baik kepada peserta didik.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kebijakan program pendidikan penguatan karakter yang sudah diterapkan di

SMP Muhammadiyah 3 Depok. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran program/kegiatan pendidikan penguatan karakter di sekolah, manajemen program pendidikan penguatan karakter, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah pemikiran tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi kepada sekolah tersebut.

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, mengelola, menyelenggarakan, melaksanakan, dan memimpin. Sedangkan secara terminologi manajemen berarti usaha untuk mengatur suatu organisasi atau Lembaga dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien (Didin Kurniadin, 2012:23-28). Dalam hal ini manajemen berbicara tentang proses perencanaan, mengorganisasi/ pelaksanaan, dan evaluasi yang pada intinya adalah pada kegiatan pengaturan. Sedangkan kebijakan pendidikan adalah upaya keseluruhan dari proses dan hasil dari perumusan langkah-langkah dan strategi dalam dunia pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu (H.A.R. Tilar, 2012:137-140). Sehingga manajemen kebijakan pendidikan merupakan usaha mengatur dan mengolala sebuah pendidikan melalui perumusan langkah-langkah dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kurun waktu yang ditentukan.

Dalam usaha mengatur dan mengelola kebijakan pendidikan, memiliki ruang lingkup dalam kajiannya. Diantaranya adalah perumusan, pelaksanaan/ implementasi, dan evaluasi. *Perumusan*, Riant Nugroho menyebutkan bahwa dalam perumusan kebijakan perlu adanya sebuah alternatif model dalam perumusan kebijakan/program, salah satunya adalah model *goal oriented*. Model ini memiliki orientasi pada tujuan, dimana dalam model ini hal yang perlu diperhatikan dalam perumusannya adalah menetapkan tujuan yang akan di capai dalam jangka waktu yang ditentukan, memeriksa sumberdaya yang tersedia (waktu, manusia, sistem, dan dana), dan menyusun kebijakan yang mendukung untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan (Nugroho, 2009:431-432). Maka setiap perumusan kebijakan/program harus memiliki tiga unsur tersebut, agar tujuan dari kebijakan/program yang telah disusun dapat tercapai.

*Pelaksanaan* atau implementasi menurut Ali Imron merupakan upaya yang dilakukan agar perencanaan atau perumusan kebijakan dapat berlaku dan dipraktikkan (Imron, 2012:65). Sedangkan menurut Arif Rohman menjelaskan bahwa penerapan atau implementasi kebijakan merupakan sebuah proses untuk menjalankan kebijakan yang dirumuskan (Rohman, 2012:105). Sementara itu, Grindle yang dikutip oleh Budi Winarno berpandangan bahwa tugas implementasi atau pelaksanaan adalah membangun keterkaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan dapat di realisasikan dengan baik (Winarno, 2007:146). Kaitannya dengan implementasi kebijakan Subarsono mengutip dari Cheema dan Rondinelli menyebutkan ada empat variable yang bisa mempengaruhi proses implementasi, diantaranya; kondisi lingkungan hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Sedangkan dalam pandangan Edward III, terdapat empat variable yang dapat mempengaruhi kebijakan itu dapat diimplementasikan, diantaranya; komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur organisasi (Subarsono, 2009:101). Sehingga masing-masing variable ini harus saling berhubungan antar satu sama lain.

*Evaluasi*, dalam manajemen kebijakan digunakan untuk mengetahui konsekuensi apa yang ditimbulkan, menilai kebijakan itu dikatakan berhasil atau gagal. Sehingga hasil dari evaluasi dapat dijadikan pedoman untuk merubah atau memperbaiki kebijakan tersebut (Subarsono, 2009:226-227). Terkait hal ini, Suchman mengutip dari Jones yang selanjutnya dikutip kembali oleh Budi Winarno memaparkan bahwa ada enam langkah dalam mengevaluasi suatu kebijakan, diantaranya; 1) mengidentifikasi tujuan suatu program, 2) menganalisis masalah, 3) mendiskripsikan dan standarisasi kegiatan, 4) mengukur tingkatan perubahan, 5) menentukan sebab dari perubahan yang diamati (Subarsono, 2009:230-231). Kaitannya dengan manajemen program penguatan pendidikan karakter, Suyadi memaknai pendidikan karakter sebagai gerakan nasional sekolah untuk mengembangkan etika, tanggungjawab, dan membawa generasi muda dengan pengajaran karakter yang baik dengan penekanan pada nilai-nilai universal (Suyadi, 2013:6). Sedangkan menurut Novan Andy Wiryani, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan waktak, yang bertujuan mampu memberikan keputusan baik-buruk, memelihara dan mewujudkan

kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Wiyani, 2013:28). Adapun program menurut Suharsimi adalah rangkain kegiatan sebagai bentuk realisasi dari sebuah kebijakan (Suharsimi Arikunto, 2014:3). Hal senada diungkapkan Suryosubroto, menurutnya program merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Suryosubroto, 2009:287). Sehingga dalam penguatan pendidikan karakter, program bermakna sebagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Program PPK ini dapat diterapkan melalui lima pilar, hal ini berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh Binti Maunah, bahwa pendidikan karakter dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ko kulikuler, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah dan pembiasaan (Maunah, 2018:90). Berdsarkan dari kajian tersebut, manajemen program PPK di SMP Muhammadiyah 3 Depok dapat dilihat dari strategi yang dirumuskan, kegiatan-kegiatan yang dijalankan pihak sekolah, dan sejauh mana manajemen program tersebut berjalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji fenomena secara menyeluruh dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penenliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dan disajikan secara naratif (Yusuf, 2015:329). Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, menguji keabsahan data (Huberman, 2009:16-19).

## **Pembahasan**

### **Program Penguatan Pendidikan Karakter SMP Muhammadiyah 3 Depok**

Kegiatan pembiasaan diri di SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam merealisasikan program penguatan pendidikan karakter yang di laksanakan mencakup lima nilai utama yang dicanangkan diantaranya, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan

integritas. Lima nilai itu kemudian di realisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pembiasaan yang di lakukan oleh peserta didik di sekolah, diantaranya adalah:

1. Upacara bendera, kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali pada hari senin pukul 07.00 yang diikuti oleh semua warga sekolah. Selain di hari senin upacara bendera juga dilakukan dalam kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Nasional, dengan tujuan membiasakan hidup disiplin dan mencintai tanah air.
2. 7 S (senyum, salam, sopan, santun, sigap dan semangat), guru dan peserta didik secara terjadwal setiap hari pukul 06.30-07.00 dengan berdiri di dekat pintu gerbang untuk melakukan kegiatan berjabat tangan dalam menyambut guru dan peserta didik yang datang ke sekolah. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan harmonis antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain.
3. Tertib berpakaian, guru maupun peserta didik diwajibkan untuk memakai pakain atau seragam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Senantiasa memasukkan baju kecuali baju batik, peserta didik putri diwajibkan memakai jilbab dengan rapi. Kegiatan ini bertujuan menanamkan karakter disiplin dan rapi dalam berpakaian.
4. Kebersihan lingkungan sekolah dan ketertiban kelas, peserta didik senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, terkhusus peserta didik yang terjadwal piket. Tugasnya adalah mengabsen temannya di awal pelajaran (jam pertama), menghapus papan tulis dan membersihkan kelas, setelah jam terakhir pelajaran selesai. Tujuan dari kegiatan yang di biasakan ini adalah agar peserta didik tertib dalam menjaga kondusifitas saat di kelas dan memiliki pribadi yang suka akan kebersihan. Secara berkala (setiap satu semester) diadakan lomba kebersihan antar kelas. Serta sekolah mengajak warganya untuk senantiasa membuag sampah ditempat sampah yang disediakan oleh sekolah.
5. Tata krama, peserta didik diarahkan untuk selalu berbicara baik dan bersikap sopan santun kepada guru maupun sesama temannya. Budaya yang ingin diciptakan sekolah adalah senantiasa menggunakan lisannya untuk berkata yang baik, tidak menyakiti temannya dan tidak berkata kotor. Sehingga peserta

- didik nantinya akan terbiasa berbicara yang baik dan bersikap sopan santun.
6. Salat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah dan dilanjutkan kultum, kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah secara berjamaah di masjid. Setelah sholat berjamaah baik dhuha, dhuhur, ashar dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa bersama dan sholat rawatib 2 rakaat khusus setelah sholat dhuhur. Bagi peserta didik putri dan ibu guru yang berhalangan, maka mereka mengikuti kajian keputrian di ruang kelas, dengan membahas perkara wanita dalam Islam. Setiap selesai sholat dhuhur peserta didik secara terjadwal melakukan kultum didepan jamaah sholat dhuhur. Dalam hal ini bertujuan melatih keberanian untuk menyampaikan sesuatu di depan umum.
  7. Baca tulis hafal al-Qur'an (BTHQ), kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik agar senantiasa membaca, mempelajari dan membiasakan diri dekat dengan al-Qur'an. Dalam kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dan yang sudah lancar membaca al-Qur'an. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an kegiatannya adalah dengan belajar membaca huruf hijaiyyah dengan menggunakan buku metode KIBAR, targetnya tuntas dalam waktu satu semester. Sedangkan peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an diarahkan untuk menghafal juz 30. Sekolah juga membiasakan peserta didiknya untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama.
  8. Kegiatan ekstrakurikuler, terdapat dua kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yakni Kepanduan Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci (TS). Masing-masing kegiatan tersebut di laksanakan setiap hari Rabu pukul 14.00-15.20 WIB dan hari Jum'at pukul 08.40-10.00 WIB. Kepanduan Hizbul Wathan memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik. Sedangkan Tapak Suci bertujuan untuk melatih fisik, mental, keberanian, kesigapan dan melindungi diri. Kegiatan tersebut bertempat di halaman sekolah dengan pelatih dari luar dan guru yang sesuai kompetensinya.
  9. Kajian keislaman dan pengajian kelas, untuk kajian keislaman dilaksanakan dalam memperingati hari besar Islam, selain itu kajian keislaman dilaksanakan pada malam *ta'aruf*, pesantren



Ramadhan, dan kegiatan di sekolah. Sedangkan pengajian kelas dilaksanakan setiap kelas setiap satu bulan sekali yang bertempat di rumah salah satu peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini untuk memupuk dan menambah wawasan keislaman dan menguatkan karakter religious saat disekolah dan diluar sekolah.

10. Bakti sosial, sekolah mengadakan program bakti sosial sebagai bentuk pengajaran kepada peserta didik untuk peduli terhadap kondisi sosial atau terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada bulan Dzulhijjah di hari Tasyrik (11, 12, dan 13) dengan memberikan bantuan hewan qurban, sembako murah dan baju layak pakai. Kegiatan ini bentuk pengabdian sekolah terhadap masyarakat.

### **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok.**

Manajemen kebijakan pendidikan merupakan usaha untuk mengatur dan mengolala lembaga pendidikan melalui perumusan, implementasi/penerapan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kurun waktu yang ditentukan. Riang Nugroho menjelaskan, perumusan kebijakan menggunakan model *goal oriented* perlu memperhatikan tiga hal, diantaranya; menetapkan tujuan yang akan di capai, memeriksa sumber daya yang tersedia menyusun kebijakan yang mendukung. Tahapan yang dilakukan sekolah dalam merumuskan program PPK untuk kemudian diterapkan di sekolah melalui beberapa tahap. Tahapan awal sekolah melakukan kajian terhadap program PPK yang diterbitkan pemerintah pada tahun 2017, meskipun sekolah ini sudah lama menerapkan konsep pembelajaran yang menekankan pada akhlak/karakter. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan apakah program ini akan di terapkan. Sejatinya semangat yang diusung dalam program PPK selaras dengan visi misi sekolah yaitu, “Unggul dalam Prestasi, Berkemajuan, dan Berakhlak Mulia”. Selanjutnya dari hasil kajiannya dibahas dalam rapat kerja tahunan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Bidang kurikulum bersama dengan tim dan kesiswaan merumuskan kegiatan yang masuk dalam program PPK untuk masukkan dalam rancangan kurikulum sekolah. Kebijakan tersebut berisikan bahwa PPK tidak merubah kurikulum sekolah, tetapi memasukkan unsur PPK dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah (Tim PPK, 2017:14). Setelah dirumuskan dan disusun,

kemudian disampaikan ke forum besar sekaligus membagi penanggung jawab dalam kegiatan yang masuk kedalam program PPK.

Program PPK yang dirumuskan dan dituangkan dalam kurikulum sekolah memiliki strategi yang diterapkan dalam program PPK di SMP Muhammadiyah 3 Depok, diantaranya adalah (Dokumen Kurikulum, 2019:97):

- a. Mengintegrasikan 5 nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP
- b. Menanamkan nilai karakter gotong royong dalam kegiatan sosial yang dilakukan di sekolah
- c. Memperkuat karakter dalam intrakurikuler dengan alokasi waktu 30 menit pada hari jumat diantaranya; senam Bersama, krida dan gizi, seni budaya, dan *conversation*.
- d. Melatih nilai karakter kepemimpinan melalui organisasi siswa yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

### **Implementasi/ Pelaksanaan**

Perencanaan yang sudah dirumuskan yang tertuang dalam kurikulum sekolah selama satu tahun pelajaran dengan harapan dapat di laksanakan dan di implementasikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran selama satu tahun belajar. Baik dalam bentuk pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler maupun kegiatan yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter. Terdapat empat variable yang mempengaruhi dalam penerapan atau implementasi kebijakan. Adapun penjabaran variable tersebut dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah sebagai berikut:

#### **1. Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Depok berada dalam satu kompleks yang di dalamnya terdapat SD, SMP dan SMA. Kondisi lingkungan ini memberikan keuntungan dan kerugian sekolah dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Hal yang menguntungkan adalah bagi peserta didik tingkat SMP memiliki sosok kakak yang diamati dan adik yang mengatai dirinya, kondisi ini sedikit menguntungkan peserta didik dalam menumuhkan sikap sosial anantara ke yang lebih tua dan lebih muda. Namun sisi yang merugikan adalah dikhawtirkan peserta didik mengalami hal

yang kurang baik karena mencontoh perbuatan kakak kelas di SMA yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang di ajarkan di SMP.

Sehingga dalam melihat kondisi lingkungan sekolah, pihak guru/sekolah senantiasa memberikan pengawasan dan memberikan kegiatan yang sekali waktu bisa memadukan dan melakukan kegiatan bersama.

## 2. Sumberdaya

Kebijakan akan mudah dilaksanakan apabila memiliki sumberdaya yang mencukupi. Sumberdaya dalam proses implementasi berupa tenaga kerja, alokasi waktu, sarana, sumber dana (Anggara, 2018:251).

Pihak yang terlibat dalam proses implementasi program PPK adalah seluruh warga sekolah, yang meliputi; kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan orang tua/ wali. Program PPK dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan adanya kerjasama dan dukungan dari komponen pendidikan tersebut. Adapun alokasi waktu yang diberikan dalam program ini adalah waktu efektif sekolah dan waktu diluar sekolah yang disusun dalam bentuk kegiatan khusus. Waktu efektif yang berlangsung disekolah adalah mulai pukul 07.00-15.20 WIB. Kegiatan yang berlangsung adalah membaca al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya diawal pelajaran, proses KBM, melakukan ibadah shalat (dhuha, dhuhur, asar), kultum dan ekstrakurikuler di hari yang sudah terjadwalkan, serta acara-acara tertentu yang bersifat bulanan atau tahunan, seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, dan kemah.

Sedangkan sarana yang dimiliki sekolah sudah sangat menunjang terlaksananya program PPK. Seperti tempat ibadah, al-Qur'an, halaman upacara, serta peralatan lain yang menunjangnya. Adapun sumber sekolah berasal dari dana daftar ulang, dana BOS, dan iuran wajib peserta didik perbulan yang berbentuk SPP. Sumber dana yang di dapat dari iuran peserta didik sifatnya tahunan dan bulanan, tidak ada pemungutan selain dua iuran tersebut.

## 3. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses sosialisasi terhadap rumusan kebijakan yang disahkan oleh pemangku kebijakan (Imron, 2012:59). Sedangkan menurut Sahya Anggara,

komunikasi berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan/impelentasi sebuah kebijakan, karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan proses implementasi kebijakan menjadi gagal (Anggara, 2018:250).

Komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan berupa program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok melibatkan guru, peserta didik dan orang tua. Karena kegiatan yang diselenggarakan melibatkan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, peserta didik dan pihak orang tua. Harapan sekolah antara peserta didik dan orang tua ketika dirumah juga senantiasa membiasakan sikap dan karakter baik yang diajarkan di sekolah. Sekolah dalam hal ini senantiasa memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran untuk senantiasa di dukung, dengan harapan peserta didik dengan semangat mengikuti kegiatan tersebut dan mendapatkan support dari orangtuanya. Hal ini disampaikan oleh pihak sekolah melalui forum resmi diawal tahun ajaran baru. Sedangkan komunikasi siswa disosialisasikan saat kegiatan FORTASI (Forum Ta'aruf dan Orentasi Sisiwa). Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah bertujuan agar program penguatan pendidikan karakter berjalan dengan lancar bak ketika peserta didik berada di sekolah maupun berada di rumah.

#### 4. Kemampuan agen pelaksana

Program penguatan pendidikan karakter yang sudah dirumuskan sekolah selanjutnya di berikan tanggung jawab dalam mengawal dan melaksanakan kegiatan tersebut. Pembagaian tersebut disesuaikan dengan keahlian dan bidang yang di tekuni. Terutama dalam karakter religious diserahkan pada guru yang mengajar pelajaran ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Sedangkan untuk kegiatan yang lain di bagi agar kegiatan dapat terlaksana dan tercapai tujuan dengan baik.

### **Evaluasi**

Evaluasi kebijakan dilakukan dengan beberapa tahap, adapun penjabaran tahapan dalam mengevaluasi kebijakan program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok diantaranya; *Mengidentifikasi tujuan suatu program*. Program

penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Depok bertujuan untuk mendukung visi dan misi sekolah. Visi sekolah adalah “Unggul dalam Prestasi, Berkemajuan, dan Berakhlak Mulia” dengan misi yang mengarah pada pembiasaan akhlak mulia dimanapun berada, memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah, dan meningkatkan komitmen dan etos kerja yang tinggi.

*Menganalisis masalah.* Masalah yang muncul dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah pemahaman masing-masing guru terhadap program penguatan pendidikan karakter masih berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, baik saat pembelajaran, ekstrakurikuler maupun dalam bentuk kegiatan. Penerapan program ini hanya lingkup kegiatan dan ekstrakurikuler, keseluruhan guru belum menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran dan mencantumkan dalam RPP. Sehingga pelaksanaannya belum menyeluruh dilakukan oleh seluruh elemen sekolah.

*Mendeskripsikan dan standarisasi kegiatan.* Idealnya, program penguatan pendidikan karakter harus mencakup struktur program, struktur kurikulum dan struktur kegiatan. Dalam struktur program harus digerakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pemangku kepentingan. Realisasi dalam struktur kegiatan yang terlibat aktif di SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam program PPK adalah kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik. Sedangkan dalam struktur kurikulum, seharusnya program ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui intrakurikuler maupun kokurikuler (tertuang dalam RPP), melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah. Praktek yang terjadi yang lebih dominan dalam struktur kurikulum adalah ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan dalam budaya sekolah. Adapun dalam struktur kegiatan, program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok berperan masih, karena sudah sejak awal tahun sudah dirumuskan, sehingga eksekusinya berjalan lancar dan menjadikan wadah anak dalam mengembangkan potensi diri dan karakternya.

*Mengukur tingkatan perubahan.* SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter sampai saat ini belum memiliki alat atau bahan yang digunakan dalam

mengevaluasi program PPK yang sudah dilaksanakan. Namun secara subjektif penguatan pendidikan karakter yang di terapkan membantu sekolah dalam mencetak karakter peserta didik sebelum lulus dari sekolah. Perubahan yang terjadi adalah sikap dewasa, disiplin, rajin beribadah, inovatif, mandiri serta cinta tanah air.

*Menentukan sebab dari perubahan yang diamati.* Sebab dari perubahan yang ditimbulkan dari program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah kuatnya kultur sekolah yang sudah terbangun, sehingga sangat membantu dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Disisi lain banyak guru yang menjadi pelopor dan teladan dalam mencontohkan akhlak yang baik. Sehingga perubahan yang terjadi faktor besarnya adalah kegiatan pembiasaan sesuai dengan budaya sekolah dan guru yang senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok**

Hasbullah berpendapat bahwa dalam menjalankan sebuah program senantiasa diiringi dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mendorong keberhasilan program, sedangkan faktor penghambat mengakibatkan adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan terhadap program yang dijalankan (Hasbullah, 2015:104-107).

Adapun faktor yang mendukung program PPK di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah sebagai berikut; 1) sarana dan prasarana cukup memadai untuk menunjang program PPK, seperti masjid dan peralatan ibadah, ruang kelas, halaman, LCD proyektor dan lain sebagainya, 2) adanya tenaga pendidik muda yang memadai dan militan, dikarenakan beberapa guru senior yang diberikan tanggung jawab kurang maksimal, sehingga kehadiran guru muda mampu membantu agar berjalan lancar, 3) kepala sekolah yang tergolong masih muda dan memiliki etos kerja yang baik, sehingga program ini senantiasa di kawal dan didukung dengan baik. Sedangkan faktor yang menghambat program PPK adalah; 1) terdapat guru yang belum memahami program PPK, sehingga terdapat guru yang tidak ikut terlibat dalam proses pelaksanaan program ini. 2) sekolah dan guru masih terpaku pada bentuk kegiatan, tanpa mengaplikasikan dalam pembelajaran. 3) guru dan sekolah belum memiliki alat untuk mengevaluasi ketercapaian program ini terhadap

karakter peserta didik. 4) adanya hambatan dari orang tua/ wali yang kurang memperhatikan perkembangan kondisi belajar dan akhlak peserta didik ketika dirumah. 5) adanya peserta didik yang mengikuti kelompok-kelompok diluar sekolah yang menimbulkan beberapa masalah.

### **Simpulan**

Kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi upacara bendera, 7S (senyum, salam, sopan, santun, sigap, dan semangat), tertib berpakaian, kebersihan lingkungan sekolah dan ketertiban kelas, tata krama, sholat berjamaah dan kultum, baca tulis hafal al-Qur'an, kajian keislaman dan pengajian kelas, dan bakti sosial.

Sedangkan manajemennya meliputi *perumusan* yang dilaksanakan dengan melakukan rapat kerja diawal tahun dengan menentukan tujuan, kegiatan dan penanggung jawabnya. *Pelaksanaan atau implementasi* meliputi kondisi lingkungan yang mendukung, sumberdaya yang memadai baik dari dana, sarana, maupun tenaga pelaksana, komunikasi berlangsung dengan baik dibawah arahan dan kordinator bapak kepala sekolah, dan kemampuan guru atau agen pelaksana yang kompeten membuat program ini dapat berjalan lancar.

Hasil *evaluasi* dari program ini adalah adanya kendala yang dialami, salah satunya adalah belum meratanya pemahaman guru tentang program penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan. Namun terlepas dari itu, program ini dapat memberikan dampak perubahan terhadap karakter peserta didik. Secara keseluruhan sekolah telah menjalankan program penguatan pendidikan karakter dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Namun dalam sisi lain masih terdapat kendala dan kekurangannya. Sehingga kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik harus senantiasa faham terhadap pentingnya program ini sehingga prosesnya berjalan dengan baik, lancar dan dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pendidik dalam mengevaluasi dan mengembangkan program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahaya. 2018. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Didin Kurniadin, Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dokumen Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok, 2019.
- H.A.R. Tilar, Riant Nugroho. 2012. *Kebijakan Pendidikan "Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanudin, wawancara oleh Azhar Basyir. 2019. *Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok* (Senin November ).
- Hasbullah, H. M. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Matthew Miles dan Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Imron, Ali. 2012. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk & Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2017. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM).
- Maunah, Binti. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 90-101.
- Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



- Permendikbud. 2003. *No.20 Tahun 2013 Pasal 3 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- PPK, TIM. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Redaksi Kumparan. 2018. *4 Kasus Siswa Lakukan Kekerasan Terhadap Gurunya di Sekolah*, diakses 15 September 2019, dari <https://kumparan.com/kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah-1541980407154715595>.
- Rohman, Arif. 2012. *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Santoso, Bangun. 2019. *Pelajar DIY Tewas, Polisi Identifikasi Geng Sekolah di Yogyakarta*, diakses 15 September 2019, dari <https://jogja.suara.com/read/2019/09/25/100013/pelajar-diy-tewas-dikeroyok-polisi-identifikasi-geng-sekolah-di-yogyakarta>.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: CV. Yram Widya.
- Subarsono. 2009. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta. Cet II.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori & Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Wiyani, Novan Andy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.